

FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP

KINERJA PERBANKAN INDONESIA

JURNAL PENELITIAN



Disusun oleh :

Farid Hermawan Saputra

15911069

PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PERBANKAN INDONESIA

Farid Hermawan Saputra

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : faridhermawan09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial ratios simultaneously or partially consisting of NPLs, LDR, GCG, NIM and CAR on the performance of banks in Indonesia period 2014-2016. Methods in this research using multiple linear analysis method which then tested with classical assumption. The result of classical assumption test is then tested by F test and T test to know the influence of financial ratios simultantly or partially to banking performance. The results of this study show that independent variables consisting of NPL, LDR, GCG, NIM and CAR simultaneously affect the performance of banks. Partially NPL, GCG, NIM and CAR have an effect on banking performance, while LDR has no effect on banking performance.

Keywords : Financial Ratios and Banking Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan secara simultan maupun secara parsial yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2014-2016. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda yang selanjutnya diuji dengan asumsi klasik. Hasil dari uji asumsi klasik kemudian diuji dengan uji F dan uji T untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Secara parsial NPL, GCG, NIM dan CAR berpengaruh terhadap kinerja perbankan, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan dan Kinerja Perbankan

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah perekonomian negara. Baik atau buruknya perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pengaruh kinerja perbankan. Lembaga perbankan yang berkinerja baik diharapkan mampu membuat perekonomian suatu negara dapat berkembang kearah yang lebih baik dan maju. Hal ini dikarenakan lembaga perbankan mempunyai peranan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan antara pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Dendawijaya,2005). Dunia usaha yang sebelumnya mengalami kepailitan akhirnya dapat tumbuh kembali karena kontribusi dari perbankan, selain itu mekanisme pembayaran dan pertukaran dapat menjadi lebih lancar.

Untuk mengetahui kinerja perbankan perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Faktor-faktor tersebut nantinya dapat dijadikan dasar bagi internal maupun luar perusahaan untuk menerapkan keputusan-keputusan strategis yang tepat untuk keberlangsungan kegiatan perbankan dimasa mendatang.

Penilaian kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangannya. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja bank digunakan alat yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan dan sebagai pengukur sejauh mana kinerja bank tersebut beroperasi.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja bank saat ini ialah dengan metode RGEC. Melalui peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Bank Indonesia memperbaharui tatacara penilaian kinerja bank yang dulunya dengan metode CAMEL diubah dengan metode RGEC. Metode RGEC merupakan metode penilaian kinerja yang terdiri dari *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*.

Secara umum semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperolehnya. Apabila profitabilitas bank yang diperoleh semakin tinggi tentunya menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Kinerja perusahaan yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap citra dimasyarakat. Bank dengan kinerja yang baik dapat dikatakan akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya. Selain itu Bank dengan kinerja baik juga menunjukkan bank tersebut mempunyai tatakelola perusahaan yang baik. Dalam hal ini tatakelola perusahaan yang baik ialah mampu melindungi dana dari masyarakat dan juga menghindarkan dana masyarakat dari berbagai risiko.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah rasio NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR secara serentak dan parsial berpengaruh terhadap Kinerja Bank. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR secara serentak dan parsial terhadap Kinerja Bank.

KAJIAN PUSTAKA

Variabel Penelitian

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan bank terhadap kreditur (nasabah). Rasio ini menggambarkan kualitas dari aset kredit yang kredibilitasnya digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.

Semakin tinggi NPL kemungkinan bank mengalami kerugian akan semakin besar. hal ini akan berdampak pada penurunan pencapaian laba yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Tingginya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya bank dalam menyalurkan kredit. Menurut Kasmir (2008) NPL yang tinggi akan membesar biaya, sehingga berpotensi terhadap jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar

juga dari bunga kredit. Bank yang memiliki total aset yang besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (alper et al,2011).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasional bank dalam rangka mencari keuntungan.

The Indonesian Institute Corporate Governance mendefinisikan GCG merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. terbukti menerapkan Corporate Governance dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya

Indikator penilaian pada GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari Bank Indonesia berdasarkan PBI No. 13/1/PB1/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Semakin sedikit peringkat nilai komposit CGC menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perolehan laba dapat menggunakan *Net Interest Margin (NIM)*. NIM merupakan merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Peranan NIM dalam hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank.

Semakin tinggi nilai NIM maka pendapatan bank juga akan semakin tinggi. Pendapatan yang tinggi akan memberikan pengaruh kenaikan pada ROA untuk itu NIM mempunyai Positif terhadap kinerja.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian.

CAR mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan juga melindungi dana masyarakat. Semakin tinggi CAR maka ROA suatu bank juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan CAR yang meningkat akan menghasilkan total aset lebih besar. Sehingga pendapatan yang bank juga akan meningkat.

Penelitian Terdahulu

Bathia *et al.* (2012) menemukan CAR, NIM positif berpengaruh signifikan, LDR berpengaruh positif. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Abera (2012) menemukan CAR berpengaruh positif sedangkan BOPO, LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap perbankan di Ethiopia. Ongore dan Kusa (2013) menemukan CAR ,BOPO, dan LDR berpengaruh positif sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank Umum di Kenya.

Aulia (2014) melakukan penelitian dengan hasil LDR ,NPL,GCG, dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan NIM berpengaruh

positif terhadap profitabilitas. Ibadil dan Mulyo (2014) menyimpulkan NPL,BOPO,dan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan LDR,PDN,dan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Shidieq dan Willy (2015) menemukan LDR berpengaruh positif terhadap return on asset, NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap return on asset.

Muhammad dan Hasyim (2015) menemukan CAR dan LDR memiliki pengaruh negatif dan NPL, BOPO, NIM berpengaruh positif terhadap kinerja bank di Malaysia. Getahun (2015) menemukan CAR, NPL, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum di Ethiopia. Youssef dan Osama (2015) melakukan penelitian terhadap kinerja bank umum dan bank Islam di Mesir hasilnya CAR berpengaruh positif, NPL berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh positif sedangkan LDR berpengaruh negatif.

Suciati (2015) menemukan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan namun tidak signifikan. Pada PDN,LDR,GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. BOPO dan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Iskandar dan Nisful (2016) menyimpulkan NPF, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank. GCG berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas

bank. FDR berpengaruh positif signifikan dan CAR juga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank.

Sutrisno (2016) menemukan CAR, NPL berpengaruh negatif, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap risiko, efisiensi, dan kinerja perbankan. Aprianingsih dan Yushita (2016) juga menemukan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Sulistyowati (2017) menemukan dalam penelitiannya GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Penelitian Kamande (2017) menemukan semua rasio keuangan CAR, NPL, BOPO, ROE, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum di Kenya.

Hipotesis Penelitian

- H1 :** Rasio Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR berpengaruh secara serentak terhadap Kinerja Bank.
- H2 :** Rasio Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Bank.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016). Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi. Dari hasil seleksi sampel diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder. Data mengenai rasio keuangan diperoleh dari Laporan Tahunan Annual Report Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut-turut pada tahun 2014-2016.

Variabel – variabel Penelitian

Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas

Variabel Independen atau Variable Bebas (Variabel X)

- a. *Non Performing Loan* (NPL)
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- c. *Good Corporate Governance* (GCG)
- d. *Net Interest Margin* (NIM)
- e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Metode Analisis Data

Metode Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan persamaan regresinya :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 NIM + \beta_5 CAR + e$$

Keterangan :

ROA = Kinerja Perbankan

α = Konstanta

β_1, \dots, β_5 = Koefisien untuk masing-masing variabel bebas

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

GCG = Good Corporate Government

NIM = *Net Interest Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

e = *error term*

HASIL ANALISIS

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif NPL memiliki Nilai rata-rata NPL tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,030522 atau 3,0522% dengan standar deviasi sebesar 0,0235586%. Nilai rata-rata LDR tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,8552 atau 85,52% dengan standar deviasi sebesar 0,12322. Nilai rata-rata GCG tahun 2012-2016 adalah sebesar 2,1818 atau 2 dengan standar deviasi sebesar 0,38766. Nilai rata-rata NIM tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,050748 atau 5,0748% dengan standar deviasi sebesar 0,0217457. Nilai rata-rata CAR tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,1863 atau 18,63% dengan standar deviasi sebesar 0,04364. Sedangkan Nilai rata-rata ROA tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,0100 atau 1% dengan standar deviasi sebesar 0,02512.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik agar persamaan regresi tidak bias, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data untuk penelitian ini normal, tidak terjadi Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan variabel pengganggu atau residual memiliki disitribusi normal sehingga analisa regresi dapat dijalankan atas data yang ada.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,060	,019		-3,219	,002
NPL	-,617	,069	-,579	-8,900	,000
LDR	,011	,012	,054	,898	,372
GCG	-,013	,004	-,204	-3,136	,002
NIM	,289	,075	,250	3,869	,000
CAR	,076	,036	,133	2,131	,036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = -0,060 - 0,617NPL + 0,011LDR - 0,013GCG + 0,289NIM + 0,076CAR}$$

Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Berdasarkan pengujian secara serentak didapat F hitung sebesar 41,408 dan probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka rasio yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR secara serentak berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Berdasarkan pengujian secara parsial NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,617$ dengan signifikansi $0,000$. Pada tingkat signifikansi 5% , koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan pengujian secara parsial LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,011$ dengan signifikansi $0,372$. Pada tingkat signifikansi 5% , koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari $0,05$ ($0,372 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan pengujian secara parsial GCG memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,013$ dengan signifikansi $0,002$. Pada tingkat signifikansi 5% , koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan pengujian secara parsial NIM memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,289$ dengan signifikansi $0,000$. Pada tingkat signifikansi 5% , koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan pengujian secara parsial CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,076$ dengan signifikansi $0,036$. Pada tingkat signifikansi 5% , koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,036 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar NPL akan menurunkan kinerja perbankan perusahaan.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena semakin tinggi NPL menunjukkan kredit bermasalah akan semakin besar sehingga menghambat bank dalam memperoleh pendapatan.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil ini berarti bahwa LDR yang semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. LDR yang terlalu tinggi maupun LDR yang terlalu rendah akan memunculkan risiko likuiditas. LDR yang tinggi akan menambah pembiayaan dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi tanpa diimbangi dengan pemasukan dana dari pihak ketiga akan meningkatkan risiko likuiditas bank khususnya dalam hal pendanaan.

Sedangkan bank dengan LDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kredit komitmen kepada masyarakat. LDR terlalu rendah juga mengindikasikan bahwa bank tersebut belum maksimal dalam

menjalankan aktivitas intermediasi perbankan. Untuk itu bank memilih menjaga likuiditasnya sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia karena LDR yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah akan memunculkan risiko.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar peringkat kompositi GCG menunjukkan penerapan GCG semakin buruk sehingga akan menurunkan kinerja perbankan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip – prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasional bank dalam rangka mencari keuntungan. *The Indonesian Institute Corporate Governance* mendefinisikan GCG merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh IICG terbukti menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya. Semakin baik peringkat nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja bank.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar NIM akan meningkatkan kinerja perbankan perusahaan

NIM merupakan merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih

terhadap aset produktif. Peranan NIM dalam hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank.

Semakin tinggi nilai NIM maka pendapatan bank juga akan semakin tinggi. Pendapatan yang tinggi akan memberikan pengaruh kenaikan pada ROA untuk itu NIM mempunyai Positif terhadap kinerja.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar CAR akan meningkatkan kinerja perbankan perusahaan.

. CAR mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan juga melindungi dana masyarakat. Semakin tinggi CAR maka ROA suatu bank juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan CAR yang meningkat akan menghasilkan total aset lebih besar. Sehingga pendapatan yang bank juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan. Sedangkan secara parsial NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perbankan. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perbankan. GCG berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perbankan. NIM berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan dan CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan.

SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa Saran yang didasari hasil penelitian, antara lain:

1. Perusahaan perbankan harus memperhatikan kualitas rasio LDR. Pemenuhan komitmen kredit harus disertai dengan prinsip kehati-hatian dan juga konservatif. Hal ini dilakukan agar tidak menambah pembiayaan dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi tanpa diimbangi dengan pemasukan dana dari pihak ketiga akan meningkatkan risiko likuiditas bank, khususnya dalam hal pendanaan. Ketika bank menderita risiko likuiditas maka bank tersebut berpotensi menurunkan ROA sehingga akan menurunkan kinerja. Untuk itu bank harus menjaga likuiditasnya sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia agar terhindar dari berbagai macam risiko.
2. Perusahaan perbankan harus mempertahankan rasio NIM, NPL, CAR dan GCG sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan BI. Pemenuhan aturan tersebut diharapkan akan meningkatkan kesehatan bank dan pada akhirnya kinerja bank juga akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Abera, Amdemikael. (2012). *Factors Affecting Profitability : An Empirical Study on Ethiopian Banking Industry*, Thesis, Master Of Science Addis Ababa University, Ethiopia
- Alper, Deger and Adem Anbar. (2011). Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability, Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol 5 No.1 pp:139-152
- Aulia, Rizka. (2014). The Infuence Of Risk, Good Corporate Governance, Earning, And Capital To Profitabilty In National Private Commercial Bank Foreign Exchange. *Artikel Ilmiah, Surabaya : STIE Perbanas Surabaya*
- Aprianingsih, Astri & Yushita Amanita Novi.(2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4 tahun 2016*
- Bhatia, Aparna., Poonam Mahajan and Subhash Chander.(2012). Determinans of Profitability Of Private Sector Bank In India. *Journal of Commerce and Accounting Research*. Vol 1 Issue 2
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Getahun, Muluaem. (2015). *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia: CAMEL Approach*, Thesis, Master of Science (Accounting and Finance) Addis Ababa University Ethiopia
- Ibadil M.M & A. Mulyo. (2014). Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 11(2014) Desember 126-142*
- Iskandar, B.A & Nisful L. (2016). Pengaruh Komponen Risk- Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.3 Maret 2016 : 173-186*
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhmad S.N. & Hasyim H.A. (2015). Using The Camel Framework in Assesing Bank Perfomance in Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting 23 no. 1(2015) : 109 – 127 2015*

- Ponco, Budi, (2008). *Analisis Pengaruh CAR,NPL,BOPO,NIM dan LDR terhadap ROA Studi Kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*, Tesis, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ongore V.O & Kusa. 2013. Determinans of Financial Perfomance of Commercials Bank In Kenya. *International Journal of Economic and Financial Issues ; Vol.3, No.1, 2013,pp.237-252*
- Shidieq, H.A & Willy, S.Y. 2015. Pengaruh Loan To deposit Ratio, Non performing Loan Good Corporate Governance, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset pada Bank Devisa yang Go Public Periode 2010-2012. *E-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015*
- Suciati, Ninik. 2015. *Analisis Pengaruh Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro
- Surat Edaran Nomor 13/24/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Bank Indonesia
- Sulistyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 6, No1*
- Sutrisno. (2016). Risiko, Efisiensi, dan Kinerja Bank Studi Empiris pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol ; 11, No ; 2*
- Youssef, Amr & Osama Samir. 2015. A comparative study on the financial performance between Islamic and conventional banks: Egypt case. *The Business and Management Review, Volume 6 Number 4 August 2015*

